BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang, pendidikan merupakan kunci utama dalam perubahan dan perkembangan dalam suatu negara yang juga sejalan dengan perkembangan kebudayaannya. Dalam hal ini, perubahan dapat diartikan sebagai perbaikan baik dalam hal pendidikan ataupun kebudayaannya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan konsep pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dimana proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Secara yuridis formal Kurikulum 2013 berpijak pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun

2003, namun dalam pelaksanaannya didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Wibowo dan Wahono (2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa perubahan kurikulum tersebut berdampak pula terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia, yang semula menggunakan istilah Pendidikan Kewarganegaraan atau yang lebih dikenal dengan sebutan PKn berubah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang lebih dikenal dengan sebutan PPKn

Prasetyo,et.al (2020:194-197) PPKn merupakan salah satu mata pelajaran dalam jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Hal ini mengingat mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang mengemban misi untuk menjadikan warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya.

PPKn merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. PPKn mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pemerintah negara Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, menuntut penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan dan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru yakni

membekali anak dengan moral melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ke lima dasar negara yaitu sila-sila pancasila dan membekali anak didik dengan materi yang berhubungan dengan akademik sekolah.

Saragi (2014:119) Teori konstruktivisme dalam hubungannya dengan teori bermain dalam pembelajaran pada anak, dan bertujuan untuk menjelaskan secara rinci hakikat bermain bagi anak dan hakikat belajar kesenian bagi anak.

Suparlan (2019:80) mengatakan suatu proses yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien melalui teori konstruktivisme. Dalam menyelenggarakan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran PPKn, peran guru adalah sebagai motivator, mediator, dan fasilitator. Meskipun demikian, El Muhtaj, et.al (2020:373) PPKn di Indonesia bukanlah hal baru. Beragam model dan nomenklatur PPKn berkembang mengikuti irama kebijakan pendidikan nasional pada zamannya. Kelihatan bahwa sedapat mungkin manifestasi bentuk-bentuk kesadaran bernegara di refleksikan kedalam kebijakan pendidikan.

Seperti yang terlihat pada kenyataannya banyak sekali ditemukan hampir di setiap lembaga sekolah yang hanya membekali anak didiknya dengan materi yang ada pada mata pelajaran PPKn sehingga, tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dengan maksimal karena masih banyak tenaga pendidik yang kurang paham dalam membelajarkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri kepada anak-anak didik penerus generasi bangsa. Arti sebenarnya dari proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu adalah menghasilkan anak-anak penerus

generasi bangsa dengan membentuk karakter yang berwatak dan berbudi luhur serta anak-anak yang mempunyai moralitas.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen yang dilakukan pada tanggal 4 November 2019, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PPKn kelas IV di SDN 101788 Marindal I.(1) Masih belum optimal.(2) Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru.(3) Guru kurang memberikan pengalaman serta konteks keseharian siswa sehingga sebagian besar siswa tidak aktif dalam pembelajaran.(4) Inovasi pembelajaran serta media juga belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru.(5) Guru masih mengajar tanpa menerapkan model pembelajaran yang baru ataupun media yang kreatif dan menarik. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat mencapai kualitas pendidikan yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru. Tercapainya proses belajar mengajar sangat tergantung pada peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi menunjukan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 101788 Marindal I dalam 3 tahun terakhir masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 71. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha SD Negeri 101788 Marindal I dalam 3 tahun terakhir, bahwa nilai rata-rata UAS siswa kelas IV untuk mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Siswa Kelas IV SD Negeri 101788 Marindal I

No	Tahun Ajaran	Semester	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1	2017/2018	Ganjil	71	47	88	68
		Genap	71	56	85	66
2	2018/2019	Ganjil	71	38	92	70
		Genap	71	36	83	70
3	2019/2020	Ganjil	71	40	90	65

Sumber: Data Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 101788 Marindal I

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV SDN 101788 Marindal I masih rendah, oleh sebab itu peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas IVA lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IVB, sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Menurut Purwanto (2011:54) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu Idris (2014:114) mengatakan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil kemampuan berpikir kreatif yang dapat berguna dalam menyelesaikan masalah untuk skala besar dan skala kecil .

Berdasarkan asumsi di atas maka, ingin dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar PPKn di SDN 101788 Marindal I".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran dan segala aktivitas serta hasil belajar di Kelas IV SDN 101788 Marindal I yaitu:

1. Guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran sehingga belum terciptanya cara berpikir tingkat tinggi pada siswa.
2. Rendahnya antusiasme sebagian besar siswa dalam belajar PPKn yang menyebabkan siswa menjadi tidak menguasai materi pembelajaran.
3. Siswa merasa pembelajaran PPKn kurang menarik sehingga hanya sedikit siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Strategi yang digunakan guru kurang bervariatif yang menyebabkan proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru (teacher center).
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 101788 Marindal I pada materi PPKn yang disebabkan oleh pemahaman siswa yang belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terpapar di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memberi batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar lebih terarah. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada perbanding hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CTL dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional dilihat dari keterampilan sosial anak sebagai variabel moderator.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung ?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah

3. Untuk melihat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan masukan bagi pengembangan teori Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar PPKn peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan mengasah kreativitasnya serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan serta memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bagi sekolah

Penelitian dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.